RAMADHAN *Momentum*

Pendekatan Diri

Ali Cawas

Ramadhan Momentum Pendekatan Diri Kepada Allah

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), "Aku itu dekat". Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."
(QS. Al Baqarah: 186)

Dengan melaksanakan ibadah :

Puasa - Sedekah
Shalat tarawih - Berdoa
Membaca Al Qur'an

Ramadan Momentum
Pendekatan Diri Kepada keluarga

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

“Dihalalkan untuk kamu dimalam puasa untuk bersetubuh kepada istri-istri kalian. Mereka adalah pakaian untuk kamu dan kamu adalah pakaian untuk mereka.
(Al Baqarah : 187)

Dengan :

Sahur bersama - buka bersama
Shalat tarawih bersama

Dianjurkan Makan Bersama

فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ
يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ

“Hendaklah kalian makan secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka kalian akan diberi berkah padanya.”

(HR. Abu Daud no. 3764, dihasankan Syaikh Al Albani).

Dianjurkannya Membangunkan Keluarga Untuk Shalat malam

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: – كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ – صلى الله عليه وسلم – إِذَا دَخَلَ اَلْعَشْرُ -أَيْ: اَلْعَشْرُ اَلْأَخِيرُ مِنْ رَمَضَانَ- شَدَّ مِئْزَرَهُ, وَأَحْيَا لَيْلَهُ, وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ – مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, ia berkata,

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa ketika memasuki 10 Ramadhan terakhir, beliau mengencangkan ikat pinggangnya, menghidupkan malam-malam tersebut dengan ibadah, dan membangunkan istri-istrinya untuk beribadah.”

(Muttafaqun ‘alaih)

Ramadhan Momentum Pendekatan Diri Kepada Masyarakat

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mewajibkan zakat fithri untuk mensucikan orang yang berpuasa dari bersenda gurau dan kata-kata keji, dan juga untuk memberi makan miskin.

(HR. Abu Dawud, dihasankan Albani)

“Dan Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma memberikan zakat fithri kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan dia mengeluarkan zakatnya itu sehari atau dua hari sebelum hari Raya ‘Idul Fithri.”

[HR. Bukhari no. 1511